

## 4 GOLONGAN MANUSIA

Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat dambaan setiap manusia karena itulah tujuan hidup setiap insan. Manusia hidup membutuhkan orang lain karena kodratnya manusia saling membutuhkan, tidak jarang kita temukan orang yang hanya mementingkan diri sendiri memanfaatkan orang lain, *na'uzubillah minzalik* dan tidak sedikit juga yang hidupnya selalu berbuat kebaikan berguna untuk orang lain bahkan, ada yang ibarat lilin rela hancur demi menerangi sekitarnya.

Maka berdasarkan Dalam salah satu wasiat Rasulullah SAW sebagaimana dinukil oleh Syikh Nawawi Al-Bantani dalam Nashaihul Ibad, Sayyidul Auliya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani pernah berpendapat bahwa tipe manusia dapat dibagi dalam empat kelompok besar:

**Pertama,**

وَلَا قَلْبَ وَهُوَ الْعَاصِي الْعَبِي رَجُلٌ لَا لِسَانَ لَهُ

yaitu kelompok manusia yang tidak berlidah dan tidak berhati merekalah para pendurhaka kepada [Allah](#). Maka janganlah kita sampai tergolong seperti mereka, apalagi berteman dengannya. Karena merekalah penghuni sah neraka.

**Kedua,**

رَجُلٌ لَهُ لِسَانٌ بِلَا قَلْبٍ فَيَنْطِقُ بِالْحِكْمَةِ وَلَا يَعْمَلُ بِهَا  
يَدْعُو النَّاسَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَهُوَ يَفِرُّ مِنْهُ

yaitu golongan yang memiliki lisan tetapi tidak berhati. Mereka berbicara dengan manisnya hikmah namun tidak mengamalkannya. Bahkan mereka mengajak orang-orang untuk menuju Allah Subhanahu wa Ta'ala. Tetapi mereka sendiri malah menjauhkan diri dari-Nya. Kepada mereka Syaikh Abdul Qadir mewanti-wanti kepada kita jangan sampai terbujuk keindahan rangkaian katanya yang dapat membakarmu bahkan dapat pula kebusukan hatinya membunuhmu.

**Ketiga,**

رَجُلٌ لَهُ قَلْبٌ بِلَا لِسَانٍ وَهُوَ مُؤْمِنٌ سَتَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ خَلْقِهِ وَبَصَرَهُ  
قَلْبُهُ وَعَرَفَهُ غَوَائِلَ مُخَالَطَةِ النَّاسِ وَشُؤْمِ الْكَلَامِ بِعُيُوبِ نَفْسِهِ وَنَوَّرَ  
وَهُوَ وَلِيُّ اللَّهِ تَعَالَى مَحْفُوظٌ فِي سِتْرِ اللَّهِ تَعَالَى

yaitu kelompok memiliki hati tetapi tidak berlisani, merekalah orang mukmin yang disembunyikan Allah Subhanahu wa Ta'ala dari orang lain, serta Allah jaga matanya dengan perasaan hina akan dirinya sendiri. Kepada hati kelompok inilah Allah memberikan cahaya, sehingga mereka mengerti dampak bergumul (terus-menerus) dengan sesama manusia serta bahayanya banyak bicara. Mereka inilah kekasih (wali) Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa disembunyikan Allah (dari khalayak ramai).

**Keempat,**

رَجُلٌ تَعَلَّمَ وَعَلَّمَ وَعَمِلَ بِعِلْمِهِ وَهُوَ الْعَالِمُ بِاللَّهِ تَعَالَى وَإِيَاتِهِ اسْتَوْدَعَ اللَّهُ  
رَهَ لِقَبُولِ الْعُلُومِ قَلْبُهُ غَرَائِبَ عِلْمِهِ وَشَرَّاحَ صَدِّ

yaitu orang-orang yang belajar dan mengajar dan beramal dengan ilmunya itulah orang-orang yang mengerti kebesaran Allah. Oleh karena itulah menitipkan dalam hati mereka berbagai ilmu dan pengetahuan dan juga Allah lapangkan dadanya guna menerima titipan-titipan pengetahuan tersebut. Maka kepada kelompok terakhir ini jangan sampai kita menjauhinya apalagi menentanginya. Bahkan kalau perlu sering-seringlahlah mendekatinya agar mendapatkan nasihat yang berguna.

Demikianlah empat macam golongan manusia hasil pengkelompokan Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Tentunya pengelompokan ini merupakan hasil penelitian yang cermat dengan berbagai pertimbangan dahir dan bathin. Mengingat beliau sebagai seorang sayyidul auliya yang mengetahui dengan persis karakter manusia-manusia yang dicintai maupun dibenci Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Selanjutnya Syaikh Abdul Qadir menutup nasihat dan hasil penelitiannya ini dengan sebuah penekanan yang berbunyi:

ارِمِ كَبِيرُهَا وَصَغِيرُهَا وَأَدَاءُ جَمِيعِ اعْلَمَنَّ أَنَّ أَصْلَ الزُّهْدِ الْإِجْتِنَابُ عَنِ الْمَدَى  
الْفَرَائِضِ يَسِيرُهَا وَعَسِيرُهَا وَتَرْكُ الدُّنْيَا عَلَى أَهْلِهَا قَلِيلُهَا وَكَثِيرُهَا

Ketahui bahwa pokok-pokok ajaran zuhud adalah menjauhi berbagai hal-hal yang dilarang (haramkan) Allah swt, baik yang besar maupun kecil. Serta menjalankan berbagai kewajiban (faraidh) baik yang mudah maupun yang susah. Serta menyerahkan urusan dunia kepada para aahlinya (yang berkepentingan) baik urusan kecil maupun urusan besar.

Keterangan memberikan isyarat kepada kita semua bahwa zuhud bukanlah sesuatu yang berat dan spesial yang hanya bisa dilakukan orang-orang tertentu. tetapi zuhud adalah laku alamiah yang dapat dicapai dengan berlatih dan berlatih dimulai dari hal yang kecil. Zuhud tidak semata bersifat penghindaran, tetapi juga bersifat pelaksanaan. Dengan melaksanakan berbagai kewajiban syariah sama artinya dengan melatih diri membiasakan zuhud.